

**REPRESENTASI KRITIK SOSIAL DALAM FILM
FULL TIME KARYA JON RYAN SUGIMOTO DAN
THE LOOP KARYA SADIEL GOMEZ**

TUGAS AKHIR

Oleh:

SYAFWAN DIFAZA
2103110231

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Audio Visual**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : Syafwan Difaza
NPM : 2103110231
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, Tanggal : Kamis, 11 September 2025
Waktu : Pukul 8.15 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Yan Hendra, M.Si (.....)

PENGUJI II : Dr. Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom (.....)

PENGUJI III : Assoc. Prof. Dr. Puji Santoso, S.S, M.SP (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc.,Prof., Dr. Arifin Saleh., S.Sos., MSP

Assoc.,Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : Syafwan Difaza
NPM : 2103110231
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Representasi Kritik Sosial Dalam Film Full Time Karya Jon Ryan Sugimoto Dan The Loop Karya Sadiel Gomez

Medan, 4 September 2025

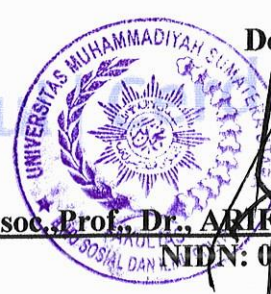
Pembimbing


Assoc. Prof. Dr. Puji Santoso, S.S, M.SP
NIDN: 0121046801

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom.
NIDN: 0127048401

Dekan



Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Syafwan Difaza**, NPM **2103110231**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

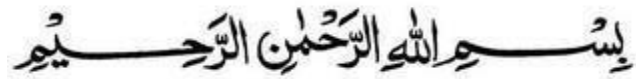
Medan, 12 Oktober 2025.

Yang Menyatakan,



Syafwan Difaza

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala rahmat, berkah, serta kesempatan yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Representasi Kritik Sosial Dalam Film Full Time Karya Jon Ryan Sugimoto Dan The Loop Karya Sadiel Gomez". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Proses penyusunan skripsi ini tentu bukan hal yang mudah. Banyak tantangan dan hambatan yang dihadapi, baik dalam pengumpulan data, analisis teori, maupun dalam merangkai gagasan secara sistematis. Namun, dengan dukungan, bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak, skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis ingin menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ir. Syaifullah dan Ibunda Masniah, yang telah berjuang membesarkan, mendidik, hingga ke titik ini. Setiap perjuangan, kasih sayang dan dukungan menjadi sumber kekuatan untuk menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara ini. Terlebih daripada itu, penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof., Dr., Agussani, M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Assoc., Prof., Dr., Arifin Shaleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc., Prof., Dr., Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Assoc., Prof., Dr., Hj. Yurisna Tanjung., M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr., Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr., Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc., Prof., Dr., Puji Santoso, S.S., M.SP selaku dosen pembimbing skripsi saya, yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan dan waktunya dalam proses penulisan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

9. Seluruh Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu dalam menyelesaikan segala berkas administrasi yang dibutuhkan selama perkuliahan
10. Terima kasih kepada keluarga besar saudara stabat, Uwak Sri Nikmah, Kak Eliza Maudina, Abang Abdul Ghafur Azhar, Abang Edwin Fadli, Kak Shinta Anissa Devi, Kak Eka Sari Dewi, Abang Muhammad Ridwan Batubara. Yang telah membantu penulis selama masa penyelesaian tugas akhir ini.
11. Terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun prosesnya, Terima kasih telah melewati setiap tantangan rasa lelah, dan terus memotivasi untuk tidak menyerah demi mencapai tujuan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan maupun kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menantikan kritik dan saran yang dapat membangun dalam penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala selalu memberikan petunjuk dan kita semua selalu berada dalam lindungan-Nya Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Agustus 2025

Syafwan Difaza

REPRESENTASI KRITIK SOSIAL DALAM FILM FULL TIME KARYA JON RYAN SUGIMOTO DAN THE LOOP KARYA SADIEL GOMEZ

Syafwan Difaza
NPM: 2103110231

ABSTRAK

Penelitian ini membahas representasi kritik sosial dalam dua film pendek, Full Time karya Jon Ryan Sugimoto dan The Loop karya Sadiel Gomez. Kedua film tersebut menyoroti realitas kehidupan modern yang sarat rutinitas, tekanan kerja, serta mitos kesuksesan dan produktivitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kritik sosial direpresentasikan melalui simbol, narasi, dan visual dalam kedua film. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes, yang menganalisis makna denotatif, konotatif, dan mitos pada tanda-tanda visual dan naratif film. Penelitian ini membagi data menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi terhadap objek penelitian dalam hal ini film Full Time dan The Loop. Data sekunder dikumpulkan dari berbagai kajian literature dan penelitian terdahulu terhadap topik representasi kritik sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Full Time merepresentasikan kritik sosial terhadap budaya kerja korporat, peraturan yang kaku, ilusi promosi sebagai kesuksesan, hingga persoalan penggunaan waktu hidup yang berujung pada penyesalan di masa tua. Sementara itu, The Loop merepresentasikan kritik sosial melalui rutinitas berulang yang awalnya tampak produktif, namun perlahan runtuh akibat kejenuhan dan kelelahan mental, sehingga menyindir mitos produktivitas dalam kehidupan modern. Kedua film sama-sama menyoroti keterasingan individu dalam sistem sosial yang menekan, meski dengan fokus berbeda, Full Time pada aspek pekerjaan, sedangkan The Loop pada siklus hidup.

Kata Kunci: Representasi, Kritik Sosial, Semiotika Roland Barthes, Film Pendek.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II URAIAN TEORITIS	8
2.1 Komunikasi Massa	8
2.2 Media Digital	12
2.3 Film	13
2.4 Representasi	15
2.5 Kritik Sosial	16
2.6 Representasi Kritik Sosial	17
2.7 Semiotika Roland Barthes	17
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Kerangka Konsep	22
3.3 Defini Konsep	22
3.3.1. Film Full Time	22
3.3.2. Film The Loop	23
3.3.3. Semiotika Roland Barthes	23
3.3.4. Representasi Kritik Sosial	24
3.4 Kategorisasi Penelitian	24
3.5 Teknik Pengumpulan Data	25
3.6 Teknik Analisis Data	25

3.7 Waktu dan Lokasi Penelitian	26
3.8 Deskripsi Objek Penelitian.....	26
3.8.1 Profil Film “ Full Time” dan “The Loop”	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Hasil Penelitian	29
4.1.1 Representasi Kritik Sosial dalam Film “Full Time” karya Jon Ryan Sugimoto	29
4.1.2 Representasi Kritik Sosial dalam Film “The Loop” Karya Sadiel Gomez	40
4.2 Pembahasan.....	43
4.2.1 Representasi Kritik Sosial dalam Film Full Time	43
4.2.2 Representasi Kritik Sosial dalam Film The Loop	45
4.2.3 Perbandingan	46
BAB V PENUTUP.....	47
5.1 Simpulan	47
5.2 Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	49

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Model Semiotika Barthes.....	18
Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian.....	24
Tabel 4.1 Tanda Visual dan Narasi Film “Full Time” Scene 1	29
Tabel 4.2 Tanda Visual dan Narasi Film “Full Time” Scene 2	31
Tabel 4.3 Tanda Visual dan Narasi Film “Full Time” Scene 3	33
Tabel 4.4 Tanda Visual dan Narasi Film “Full Time” Scene 4	34
Tabel 4.5 Tanda Visual dan Narasi Film “Full Time” Scene 5	36
Tabel 4.6 Tanda Visual dan Narasi Film “Full Time” Scene 6	37
Tabel 4.7 Tanda Visual dan Narasi Film “The Loop” Scene 1.....	39
Tabel 4.8 Tanda Visual dan Narasi Film “The Loop” Scene 2.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Roland Barthes	18
Gambar 2.2 <i>Two Orders of Signification</i> dari Roland Barthes	19
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	22
Gambar 3.2 Poster Film Full Time	26
Gambar 3.3 Poster Film The Loop.....	28
Gambar 4.1 Michael ditawarkan pekerjaan	29
Gambar 4.2 Michael melangkah ke dalam kotak.....	29
Gambar 4.3 Michael berdiri di dalam kotak sepanjang hari	29
Gambar 4.4 Michael diajak teman-teman nya bermain	31
Gambar 4.5 Korban copet minta tolong kepada Michael	31
Gambar 4.6 Michael keluar kotak.....	31
Gambar 4.7 Akibat keluar kotak	31
Gambar 4.8 Michael penasaran tentang bos nya.....	33
Gambar 4.9 Bos Michael mengenakan kostum badut.....	33
Gambar 4.10 Michael melihat bos nya dari jendela.....	33
Gambar 4.11 Michael dipuji oleh bos nya	34
Gambar 4.12 Michael diberikan promosi.....	34
Gambar 4.13 Michael senang dengan promosi nya	35
Gambar 4.14 Michael yang sudah tua dan bos nya yang terlihat sama	36
Gambar 4.15 Michael ingin pension	36
Gambar 4.16 Janggut bos Michael yang sedikit memutih	36
Gambar 4.17 Bos Michael menyetujui.....	36
Gambar 4.18 Michael menukar jam tangan dengan <i>Skateboard</i>	37
Gambar 4.19 Michael terjatuh.....	38
Gambar 4.20 Karakter utama bangun setelah mendengar alarm	39
Gambar 4.21 Karakter utama membuat kopi	39
Gambar 4.22 Karakter utama membuat sereal.....	39
Gambar 4.23 Karakter utama berlari pagi.....	39
Gambar 4.24 Karakter utama semangat atas pekerjaan barunya	40
Gambar 4.25 Karakter utama mengakhiri hari nya.....	40

Gambar 4.26 Karakter utama bangun mendengar alarm dengan kelelahan.....	41
Gambar 4.27 Kopi yang berantakan.....	41
Gambar 4.28 Kotak sereal yang kosong	41
Gambar 4.29 Taman yang kosong	42
Gambar 4.30 Karakter utama berhenti bekerja	42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dibawa oleh glamorisasi terus-menerus dari media modern, budaya korporat, yang kini masuk ke dalam lintasan neokolonialisme, telah menciptakan versi ideal dari “orang karier” modern yang dengan secara tidak sadar memproyeksikan gaya hidup yang menarik dibawah cengkraman kapitalisme. Dengan demikian, narasi dari pekerja kelas menengah, atau yang secara umum dikenal sebagai “budak korporat” kurang lebih telah diabaikan selama beberapa tahun hingga media protes yang baru terwujud (Nykesha, 2021). Munculnya media protes baru membuat masyarakat mudah untuk menyampaikan kritik sosial.

Kritik sosial merupakan suatu kritik, sindiran, masukan, sanggahan maupun tanggapan terhadap sesuatu yang dinilai menyimpang serta melanggar nilai – nilai yang ada di kehidupan bermasyarakat (Ghaisani, 2020). Kritik sosial bisa hadir sebagai bentuk perlawanan simbolik terhadap norma dominan yang dianggap tidak adil atau menindas. Kritik sosial dalam media tidak selalu disampaikan secara langsung, melainkan sering direpresentasikan melalui simbol, narasi visual, maupun atmosfer emosional.

Representasi merupakan bagian penting dari proses dimana makna diproduksi dan dipertukarkan antar anggota suatu budaya, yang melibatkan penggunaan bahasa, tanda-tanda dan gambar yang mewakili atau merepresentasikan sesuatu (Hall, 1997, p. 15). Representasi diproduksi melalui

makna untuk mengartikan sesuatu dalam menjelaskan serta menggambarkan imajinasi perasaan seseorang (L. T. Prasetya, 2023).

Salah satu medium yang sering digunakan untuk merepresentasikan kritik sosial adalah film. Film sebagai bentuk komunikasi visual memiliki kekuatan dalam menyampaikan pesan sosial secara padat, simbolik, dan reflektif. Sebuah film diklaim mampu untuk menjadi media penyalur komunikasi yang baik dan dapat menyampaikan pesan yang terkandung secara efektif karena menggunakan representasi gambar yang baik, dipadukan dengan audio yang mendukung, ekspresi para pemain yang menarik dan membuat para penonton penasaran (Schmälzle & and Meshi, 2020). Dengan pengemasan yang kreatif, film merupakan gambaran realita dari fenomena-fenomena sosial yang kerap terjadi di masyarakat (Ismandianto & Eugueyne Wulan Sari, 2021). Dalam konteks ini, film bukan sekedar hiburan, tetapi juga media budaya yang berperan membentuk, mereproduksi, maupun menggugat ideologi yang berlaku di masyarakat. Banyak film pendek masa kini yang menjadi ruang reflektif untuk menyuarakan kegelisahan sosial, terutama tentang kehidupan modern yang serba cepat namun hampa makna.

Dua film pendek yang menonjol dalam hal ini adalah Full Time karya Jon Ryan Sugimoto dan The Loop karya Sadiel Gomez. Kedua film ini dapat ditonton melalui youtube pada kanal youtube Omeleto dan Sadiel Gomez. Kedua film ini menyuarakan kritik terhadap kehidupan modern terkait dengan dunia kerja dan sistem sosial yang kaku dan menekan. Full Time menggambarkan rutinitas kerja yang menjemukan, dimana tokoh utamanya terus “naik jabatan” hanya untuk

mengalami hal yang sama berulang kali dan merupakan sebuah sindiran terhadap mitos kesuksesan dalam dunia kerja. Sebagian besar hal yang disebut pekerja sebagai "promosi" tidak melibatkan perubahan dalam posisi atau tugas, tetapi hanya peningkatan dari posisi saat ini (Pergamit & Veum, 1999).

Sementara itu, *The Loop* menampilkan tokoh yang terjebak dalam siklus hidup yang tidak berubah, rutinitas yang membosankan dan menggambarkan kelelahan eksistensial serta kehilangan makna dalam kehidupan yang hanya berputar – putar. *The Loop* memperlihatkan kondisi psikologis manusia yang seolah kehilangan kontrol atas hidupnya karena tekanan sosial yang tidak kasat mata. Konsekuensi psikologis yang lazim dari pekerjaan rutin adalah kelelahan mental, kebosanan, apatis, dan keterasingan, yang berujung pada kurangnya motivasi, kreativitas, dan kepuasan kerja (Herriott, 2014).

Kritik sosial dalam dua film ini tidak disampaikan melalui dialog atau narasi eksplisit, melainkan melalui representasi visual dan simbolik. Elemen seperti repetisi, desain ruang sempit, ekspresi kaku, suara latar yang minim, serta gaya pengambilan gambar yang statis atau mekanis menjadi sarana untuk menggambarkan ketegangan dan kehampaan hidup modern. Oleh karena itu, pendekatan semiotika sangat relevan untuk mengkaji bagaimana tanda – tanda tersebut membentuk makna dan menyampaikan kritik terhadap struktur sosial.

Semiotika Roland Barthes menganalisis pemaknaan tanda melalui sistem pemaknaan denotatif (denotation), konotatif (connotation) dan meta-bahasa (metalanguage) atau mitos (Wibisono & Sari, 2021). Pendekatan ini

memungkinkan analisis yang mendalam terhadap cara film menyuarakan kritik sosial secara visual dan simbolik.

Ada beberapa penelitian terdahulu terhadap kritik sosial dalam karya film, salah satunya pada film *Sri Asih*. Ada enam representasi kritik sosial dalam film *Sri Asih*, yaitu masalah kemiskinan, masalah kejahatan, masalah disorganisasi keluarga, masalah kependudukan, masalah pelanggaran terhadap norma-norma di masyarakat, dan masalah birokrasi. Dari keenam bentuk-bentuk tersebut, kritik sosial yang paling dominan adalah masalah kemiskinan (Oktaviani et al., 2024).

Pada penelitian terdahulu lainnya, dalam film *The White Tiger*, kritik sosial yang disampaikan antara lain sapi dianggap lebih penting dari manusia, rendahnya tingkat pendidikan, banyaknya pekerja di bawah umur, kurang memadainya fasilitas kesehatan, tingginya kesenjangan sosial, rasisme, kasta, penyuapan dalam pemerintahan, dan diskriminasi terhadap perempuan (Thorina & Azeharie, 2023).

Pada film animasi *Princess Mononoke* karya Hayao Miyazaki, terdapat kritik sosial terhadap isu kerusakan lingkungan. Kritik sosial terhadap kerusakan lingkungan dalam film *Princess Mononoke* diperlihatkan melalui kode ekspresi dan kode perilaku juga tindakan karakter pada level realitas, kemudian pada level representasi diperlihatkan melalui kode kamera dan dialog, lalu pada level ideologi, terlihat karakter pada film ini memiliki ideologi antroposentrisme (Laksonia & Wijaksono, 2022).

Dalam film “*Yuni* (2021)” terdapat representasi feminisme dan kritik sosial terhadap peran perempuan. Film *Yuni* secara jelas menunjukkan adanya representasi feminisme melalui berbagai adegan yang mengangkat isu-isu

ketidakadilan gender, seperti pernikahan paksa, pembatasan pendidikan perempuan, dan kontrol terhadap tubuh perempuan. Hal ini terbukti dari hasil analisis yang menunjukkan bagaimana film ini menghadirkan kritik terhadap patriarki dan tradisi yang mengekang kebebasan perempuan (Pawestri, 2025).

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, terdapat banyak penelitian tentang kritik sosial yang direpresentasikan melalui film. Namun, belum ada penelitian yang membahas tentang kritik sosial terhadap topik yang serupa dan direpresentasikan oleh beberapa film yang berbeda. Film Full Time dan The Loop merepresentasikan kritik sosial terhadap topik yang serupa terkait dengan rutinitas pada kehidupan modern dengan penyampaian yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis ingin mengkaji bagaimana dua film pendek tersebut merepresentasikan kritik sosial, khususnya dalam konteks kehidupan modern dan sistem sosial yang membentuknya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang fungsi film pendek sebagai media ekspresif yang tidak hanya menyampaikan narasi, tetapi juga menyuarakan perlawanan terhadap kondisi sosial yang problematis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana representasi kritik sosial dalam film Full Time karya Jon Ryan Sugimoto dan film The Loop karya Sadiel Gomez.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui bagaimana representasi kritik sosial dalam film Full Time karya Jon Ryan Sugimoto dan film The Loop karya Sadiel Gomez.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian media, sosial, dan semiotika. Melalui analisis terhadap representasi kritik sosial dalam film pendek, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman mengenai bagaimana media audio visual membentuk dan menyampaikan kritik sosial. Penelitian ini juga dapat memperluas aplikasi teori semiotika Roland Barthes dalam konteks film pendek kontemporer.
- b. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembuat film dan konten visual, agar lebih sadar akan potensi media mereka sebagai alat kritik sosial dan refleksi budaya. Penonton film, agar lebih kritis dalam memahami pesan – pesan sosial dan simbolik dalam karya audio visual.
- c. Manfaat akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti tentang kritik sosial, representasi, dan semiotika.

1.5 Sistematika Penelitian

BAB I : Pendahuluan pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : Uraian Teoritis pada bab ini berisikan tentang media komunikasi massa, komunikasi digital, film, semiotika roland barthes, representasi, kritik sosial, dan representasi kritik sosial.

BAB III : Metode penelitian pada bab ini menguraikan jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV : Berisikan hasil dari penelitian dan pembahasan.

BAB V : Berisikan penutup terdiri dari simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi Massa

Pengertian komunikasi massa bisa dibagi menjadi 2, secara luas serta sempit. Komunikasi massa secara luas ialah kegiatan yang dilakukan antara satu orang atau lebih untuk menyampaikan pesan melalui media massa cetak, elektronik ataupun digital dengan mengharapkan adanya timbal balik. Sedangkan komunikasi massa secara sempit merupakan komunikasi yang ditujukan kepada orang banyak (Kustiawan et al., 2022).

Menurut Charles Wright (1986, pp. 3–28), fungsi komunikasi massa adalah sebagai berikut :

1. Pengawasan (surveillance)

Media menyediakan arus pemberitaan yang terus menerus terkait pesan-pesan yang memungkinkan audiens sadar akan perkembangan di lingkungannya yang mungkin mempengaruhi mereka. Surveillance dapat terdiri dari fungsi memperingatkan, menyiagakan audiens terhadap bahaya, semisal badai, polusi air, polusi udara, atau ancaman teroris.

Komunikasi massa juga menyediakan fungsi penganugerahan status individu, organisasi dan masalah yang diberitakan oleh media. Komunikasi massa cenderung dianggap penting oleh para audien. Komunikasi massa juga berfungsi mengatur agenda publik mengenai tema, individu dan topik yang menjadi perhatian audiens media massa.

2. Korelasi (correlation)

Media massa menunjukkan keterkaitan dan menafsirkan informasi dari berbagai peristiwa yang terjadi hari itu. Fungsi korelasi ini membantu para audiens untuk menentukan relevansi pesan pengawasan yang berguna untuk mereka.

3. Sosialisasi (socialization)

Komunikasi massa mensosialisasi individu agar bisa berpartisipasi dalam masyarakat. Media massa menyediakan pengalaman bersama, memupuk harapan bersama tentang perilaku-perilaku yang sesuai dan yang tidak cocok dengan masyarakat. Komunikasi massa juga memainkan peran yang sentral dalam mentransmisikan warisan budaya dari generasi ke generasi.

4. Hiburan (entertainment)

Komunikasi massa merupakan sumber hiburan massal yang meresap di tengah audien, dan memberikan pengalihan perhatian atau melepaskan audien dari tanggung jawab sosial.

Dalam kerangka ini, media massa tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk opini publik, mentransmisikan nilai – nilai budaya, bahkan memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Peran media adalah membentuk opini dan menghadirkan versi tertentu sebagai realitas. Media juga memainkan peran penting dalam menyusun perspektif audiens tentang isu-isu yang terjadi di seluruh dunia (Santoso, 2022). Oleh karena itu, media massa memiliki kekuatan besar dalam menciptakan representasi sosial, membangun konstruksi realitas, serta menjadi alat dominasi atau perlawanan dalam dinamika sosial.

Ada berbagai jenis media massa. Menurut Nurani Soyomukti (2016, pp. 200–201), berikut beberapa jenis media massa :

1. Media cetak

Yang termasuk dalam media cetak adalah surat kabar, majalah. Ciri-ciri media cetak adalah :

- a. Pesan yang disampaikan memuat unsur reproduksi utama (Simbol verbal, gambar dan warna).
- b. Bersifat portable: relatif nyaman dan mudah dibawa kemana-mana; bisa dibaca di mana saja dan membacanya dapat dilakukan berulang-ulang.
- c. Unsur umpan balik yang ada juga bersifat verbal (surat pembaca, kritik) dan non verbal (penjualan).
- d. Sumber kehidupan industri media cetak adalah iklan dan penjualan (eceran maupun langganan).
- e. Isi pesan yang utamanya bersifat informatif.
- f. Bisa berfungsi sebagai public sphere, menjadi ruang public bagi penyampaian gagasan dari masyarakat (Biasanya ada ruang gagasan dan opini, yang disampaikan oleh masyarakat dalam bentuk tulisan), selain juga memuat perdebatan atas isu yang menjadi polemik.
- g. Relatif bebas dari regulasi (Kontrol melalui peraturan), terutama di dalam masyarakat yang menganut sistem pers bebas.
- h. Wilayah jangkauannya masih didominasi oleh masyarakat perkotaan (urban).

2. Media audio

Yang termasuk dalam media audio adalah radio. Ciri-ciri media audio adalah :

- a. Unsur reproduksi utamanya adalah suara (audio).
- b. Secara relatif bisa dibawa kemana-mana (portabel), meskipun tak semudah media cetak.
- c. Tidak bisa dinikmati berulang-ulang alias tidak dapat didengar kembali (sekali dengar) kecuali direkam dan didengarkan kembali.
- d. Pesan bersifat serempak (laporan langsung).
- e. Proses komunikasinya menggunakan unsur umpan balik, baik verbal dan non verbal.
- f. Kehidupannya juga ditunjang kebanyakan oleh iklan, yang jelas bukan dari penjualan.

3. Media audio visual

Yang termasuk dalam media audio visual adalah televisi, film. Ciri-ciri media audio visual adalah :

- a. Pesan disampaikan melalui unsur reproduksi yang bersifat verbal, gambar, warna, suara dan gerakan.
- b. Tidak portabel karena tidak bisa dibawa kemana kita suka.
- c. Pesan juga tidak bisa diulang karena tampilan pesan sekilas sehingga cepat berlalu (tidak bisa ditinjau ulang).
- d. Bersifat serempak.
- e. Umpan balik : verbal dan non verbal

- f. Industri komunikasi audio visual ditunjang oleh iklan, iuran dan subsidi pemerintah.
- g. Karakter publik dan pengaturan ketat (regulated media).
- h. Berisi aneka ragam informasi dan pesan (berita, hiburan, pendidikan, dan lain-lain).

Seiring perkembangan teknologi, komunikasi massa juga mengalami transformasi. Media kini bersifat digital dan interaktif, tetapi esensi komunikasi massa tetap menjangkau publik luas secara simultan dan membentuk kesadaran kolektif melalui simbol dan narasi.

2.2 Komunikasi Digital

Era digital telah mengubah lanskap komunikasi secara fundamental, membawa perubahan signifikan dalam cara masyarakat berinteraksi, berbagi informasi, dan membentuk opini. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah melahirkan berbagai platform media sosial yang kini menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat global. Fenomena ini tidak hanya mengubah pola komunikasi interpersonal, tetapi juga memiliki dampak yang luas terhadap dinamika sosial, politik, dan budaya (Keskin, 2018).

Di zaman digital atau era informasi sekarang ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan sangat pesat. Kemajuan ini menyebabkan aliran informasi dan pengetahuan menjadi semakin terbuka serta dapat diakses dengan mudah dari berbagai belahan dunia, tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, ruang, atau waktu. Dalam kehidupan manusia modern, teknologi telah menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan.

Dalam pembelajaran, media digital dapat dikombinasikan dengan media konvensional melalui penggunaan berbagai aplikasi pendukung. Sebagai contoh, selama masa pandemi, beragam platform digital digunakan sebagai sarana pembelajaran, seperti Google Classroom, Google Meet, Google Form, dan aplikasi daring lainnya yang membantu proses belajar mengajar secara virtual (Yuniarti et al., 2023). Media sebagai sarana pendukung dalam kegiatan pembelajaran merupakan kenyataan yang tidak dapat disangkal. Kehadiran media tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara lebih jelas dan menarik, tetapi juga membantu siswa dalam memahami, mengingat, dan mengembangkan pengetahuan melalui berbagai bentuk penyajian informasi yang interaktif dan variatif (Hidayat et al., 2023).

2.3 Film

Secara harfiah film adalah *cinematographie*. *Cinematographie* berasal dari kata *cinema* yang memiliki arti “gerak”. *Tho* atau *phytos* yang memiliki arti cahaya. Oleh karena itu, film juga dapat diartikan sebagai melukis sebuah gerak dengan memanfaatkan cahaya (Alfathoni & Manesah, 2020, p. 2). Film merupakan bagian dari sistem komunikasi massa. Film adalah alat komunikasi yang sangat kaya akan bahasa dengan mengombinasikan dua realitas bahasa atau dua unsur makna yaitu kata dan bukan kata. Makna berupa kata mencakup bahasa verbal atau teks, sedangkan makna bukan kata mencakup supra bahasa atau bahasa bukan verbal yaitu gambar, bunyi, musik, dan ekspresi visual (Ichsani, 2020, p. 1).

Film adalah salah satu media komunikasi yang berbentuk hiburan. Film biasanya di tampilkan dengan jalan cerita yang menarik, gambar, suara serta dapat menciptakan suasana senang, sedih bahkan menakutkan bagi penonton. Akan tetapi film bukan hanya media hiburan semata tapi juga bisa menjadi media komunikasi. Film menjadi bagian dari media komunikasi masa sebab film menggunakan alat untuk menghubungkan komunikator dan komunikan secara bersama (Apriani et al., 2024). Kekuatan film dalam mempengaruhi khalayak terdapat dalam aspek audio visual yang terdapat di dalamnya, juga kemampuan sutradara dalam menggarap film tersebut sehingga tercipta sebuah cerita yang menarik dan membuat khalayak terpengaruh (A. B. Prasetya, 2019, p. 28). Dalam konteks ini, film tidak hanya dapat dilihat sebagai karya seni atau hiburan, tetapi juga sebagai sarana komunikasi yang memiliki pengaruh terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat.

Menurut Himawan Pratista (2017, pp. 29–35), secara umum film dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu :

1. Film dokumenter

Fokus utama dalam film dokumenter adalah penyajian fakta. Film dokumenter berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa, dan lokasi yang nyata. Film dokumenter tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi atau otentik.

2. Film fiksi

Film fiksi adalah film yang berkaitan dengan plot. Dari sisi cerita, film fiksi sering menggunakan cerita rekaan di luar kejadian nyata serta memiliki konsep pengadeganan yang telah dirancang sejak awal.

3. Film eksperimental

Film eksperimental tidak memiliki plot namun memiliki struktur. Strukturnya sangat dipengaruhi oleh insting subyektif sineas seperti gagasan, ide, emosi, serta pengalaman batin mereka. Film eksperimental umumnya berbentuk abstrak dan tidak mudah dipahami.

2.4 Representasi

Representasi adalah proses bagaimana media menggambarkan realitas, baik melalui narasi, simbol, maupun gambar visual. Secara sederhana, representasi dapat diartikan sebagai kegiatan menampilkan kembali, mewakili sesuatu, pembuatan image atau sebuah cara untuk memaknai apa yang diberikan pada benda atau pada teks yang digambarkan (Alamsyah, 2020).

Representasi berarti menggunakan bahasa untuk mengatakan sesuatu yang bermakna tentang, atau untuk merepresentasikan, dunia secara bermakna, kepada orang lain. Representasi adalah bagian penting dari proses di mana makna diproduksi dan dipertukarkan di antara para anggota suatu budaya. Hal ini melibatkan penggunaan bahasa, tanda dan gambar yang berdiri untuk atau mewakili sesuatu (Hall, 1997, p. 15).

Film pendek Full Time dan The Loop menghadirkan representasi yang kuat tentang kehidupan modern, khususnya dunia kerja, melalui simbolisasi rutinitas, keterasingan, dan absurditas sistem kerja. Keduanya tidak menggambarkan

pekerjaan secara realistis atau dokumenter, melainkan sebagai gambaran simbolik yang memperlihatkan sisi gelap kehidupan produktif modern. Dengan demikian, representasi dalam kedua film ini menjadi ruang kritik sosial terhadap sistem kerja dan eksistensi manusia modern.

2.5 Kritik Sosial

Kritik sosial adalah salah satu cara untuk mengungkapkan aspirasi dalam bentuk perbuatan, sikap, maupun kata-kata dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi yang timpang di masyarakat (Akbar, 2019). Kritik sosial diangkat ketika kehidupan dinilai tidak selaras dan tidak harmonis atau ketika masalah-masalah sosial tidak dapat diatasi dan perubahan sosial mengarah kepada dampak-dampak disosiatif dalam masyarakat (Yulianto, 2017). Kritik sosial adalah upaya untuk mengungkap dan menggugat kondisi sosial yang problematik, seperti penindasan, eksploitasi, atau keterasingan. Dalam *Economic and Philosophic Manuscript of 1844*, Karl Marx menjelaskan tentang alienasi kerja bahwa bagaimana individu dalam sistem kapitalisme terasing dari hasil kerjanya, dari orang lain, dan dari dirinya sendiri. Di dunia kerja modern, individu sering sekali menjadi instrumen dalam sistem produksi, kehilangan makna pribadi, dan hidup dalam tekanan waktu serta target (Longhofer & Winchester, 2023, pp. 142–147).

Kritik sosial memiliki beberapa bentuk secara langsung atau tidak langsung. Beberapa bentuk kritikan langsung yaitu dapat berupa aksi sosial, aksi unjuk rasa, dan demonstrasi. Selain itu bentuk kritikan secara tidak langsung antara lain kritik melalui lagu, kritik melalui puisi, kritik melalui film, aksi teatrikal dan lain sebagainya (Aritonang, 2023)

2.6 Representasi Kritik Sosial

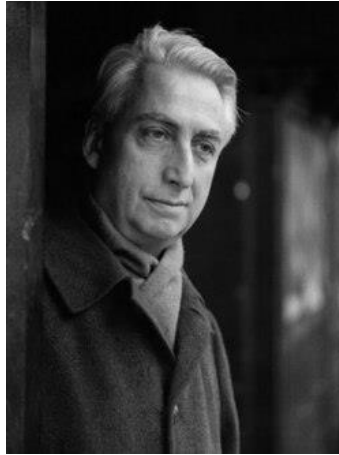
Representasi merupakan proses bagaimana media menampilkan realitas melalui narasi, simbol, atau visual. Secara ringkas, representasi dapat dipahami sebagai upaya menghadirkan kembali, menggambarkan, atau mewakili sesuatu, yakni membentuk citra serta memberikan makna terhadap objek maupun teks yang ditampilkan. Kritik sosial merupakan bentuk penyampaian aspirasi yang dapat diwujudkan melalui tindakan, sikap, maupun ucapan, dengan tujuan utama untuk memperbaiki ketidakadilan atau ketimpangan yang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan dua definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa representasi kritik sosial adalah proses bagaimana media menampilkan aspirasi dengan tujuan utama untuk memperbaiki ketidakadilan atau ketimpangan yang terjadi di masyarakat melalui narasi, simbol, atau visual.

2.7 Semiotika Roland Barthes

Semiotika adalah ilmu atau pendekatan analitis untuk menganalisis tanda, di mana tanda adalah perangkat yang kita gunakan untuk menemukan jalan kita di dunia ini ketika berada di sekitar dan di antara manusia (Harahap & Allifa, 2022). Semiotika menjadi salah satu kajian yang bahkan menjadi tradisi dalam teori komunikasi. Tradisi semiotika terdiri atas sekumpulan teori tentang bagaimana tanda – tanda merepresentasikan benda, ide, keadaan, situasi, perasaan, dan kondisi di luar tanda – tanda itu sendiri (Littlejohn & Foss, 2009, p. 53).

Gambar 2.1 Roland Barthes



Sumber : https://en.wikipedia.org/wiki/Roland_Barthes

Roland Barthes merupakan tokoh terkenal dalam kajian ilmu semiotika. Barthes dilahirkan di Prancis pada 12 November 1915 dan meninggal pada 20 Maret 1980. Barthes menghabiskan awal tahun 1960-an untuk mengeksplorasi bidang semiologi dan strukturalisme, menempati berbagai posisi fakultas di seluruh Prancis, dan terus menghasilkan lebih banyak studi panjang. Karyanya menantang pandangan akademis tradisional tentang kritik sastra dan tokoh-tokoh sastra terkenal.

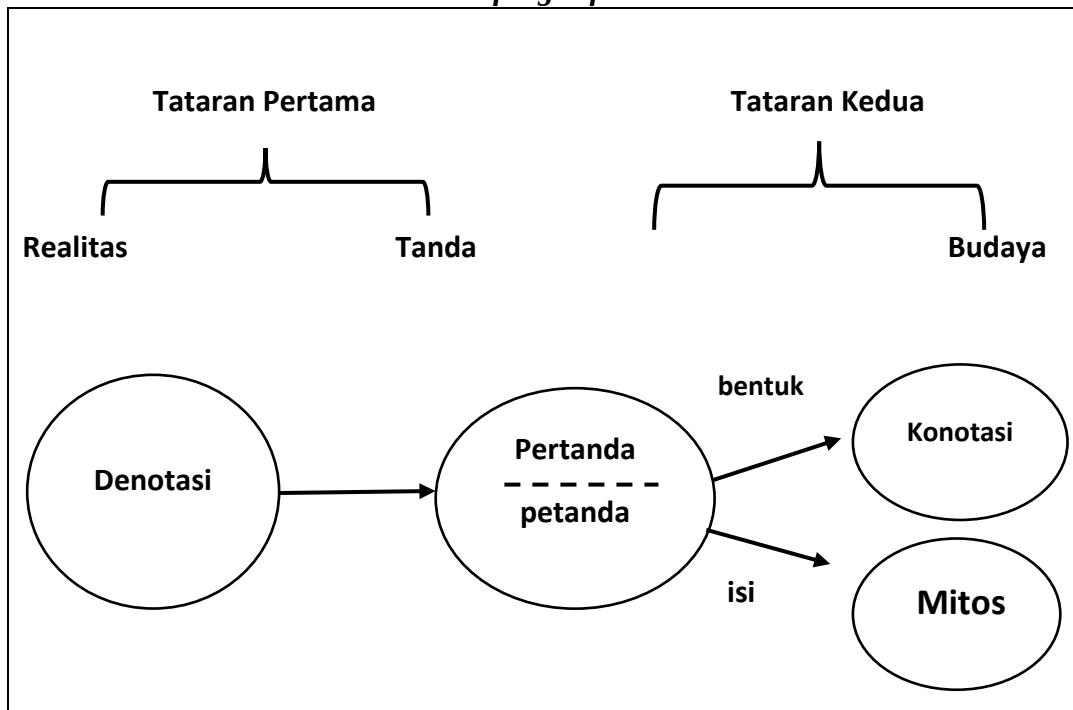
Tabel 2.1 Model Semiotika Barthes

1. <i>SIGNIFIER</i> (Penanda)	2. <i>SIGNIFIED</i> (Petanda)
3. <i>DENOTATIVE SIGN</i> (Tanda Denotatif)	
I. <i>CONNOTATIVE SIGNIFIER</i> (Penanda Konotatif)	II. <i>CONNOTATIVE SIGNIFIED</i> (Petanda Konotatif)
III. <i>CONNOTATIVE SIGN</i> (Tanda Konotatif)	

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

Semiotika Barthes digunakan untuk membedah makna tanda dalam tiga lapisan, denotasi (makna literal), konotasi (makna kultural), dan mitos (makna ideologis). Misalnya, dalam film Full Time, denotasi dari sebuah kotak secara literal adalah tempat kerja sang karakter utama. Tapi secara konotatif, kotak tersebut mengekspresikan tekanan dan kejenuhan. Mitos yang muncul adalah bahwa dunia kerja modern adalah sistem yang menjebak, meskipun dibungkus dengan kata kemajuan atau kesuksesan. Dengan pendekatan Barthes, peneliti dapat menafsirkan visual dan narasi film sebagai sistem tanda yang menyampaikan kritik sosial secara tersirat. Roland Barthes juga membuat sebuah model sistematis tentang mitos dalam menganalisis dari tanda-tanda tertuju kepada gagasan tentang signifikasi dua tahap.

Gambar 2.2 *Two Orders of Signification* dari Roland Barthes



Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Gambar 2.2 menjelaskan, signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) di dalam sebuah tanda terdapat realitas eksternal. Penanda mewakili elemen bentuk atau isi, sementara petanda mewakili elemen konsep atau makna. Kesatuan antara penanda dan petanda itulah yang disebut sebagai tanda. Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda kerja melalui isi, dan emosi ini mempunyai konotasi terhadap ideologi tertentu. Pada dasarnya semua hal dapat menjadi mitos, satu mitos timbul untuk sementara waktu dan tenggelam untuk waktu yang lain karena digantikan oleh berbagai mitos lain. Dengan kata lain, mitos berfungsi sebagai informasi dari lambang yang kemudian menghadirkan makna- makna tertentu dengan berpijak pada nilai-nilai sejarah dan budaya masyarakat. Mitos berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu (Wibisono & Sari, 2021).

BAB III

METODE PENELITIAN

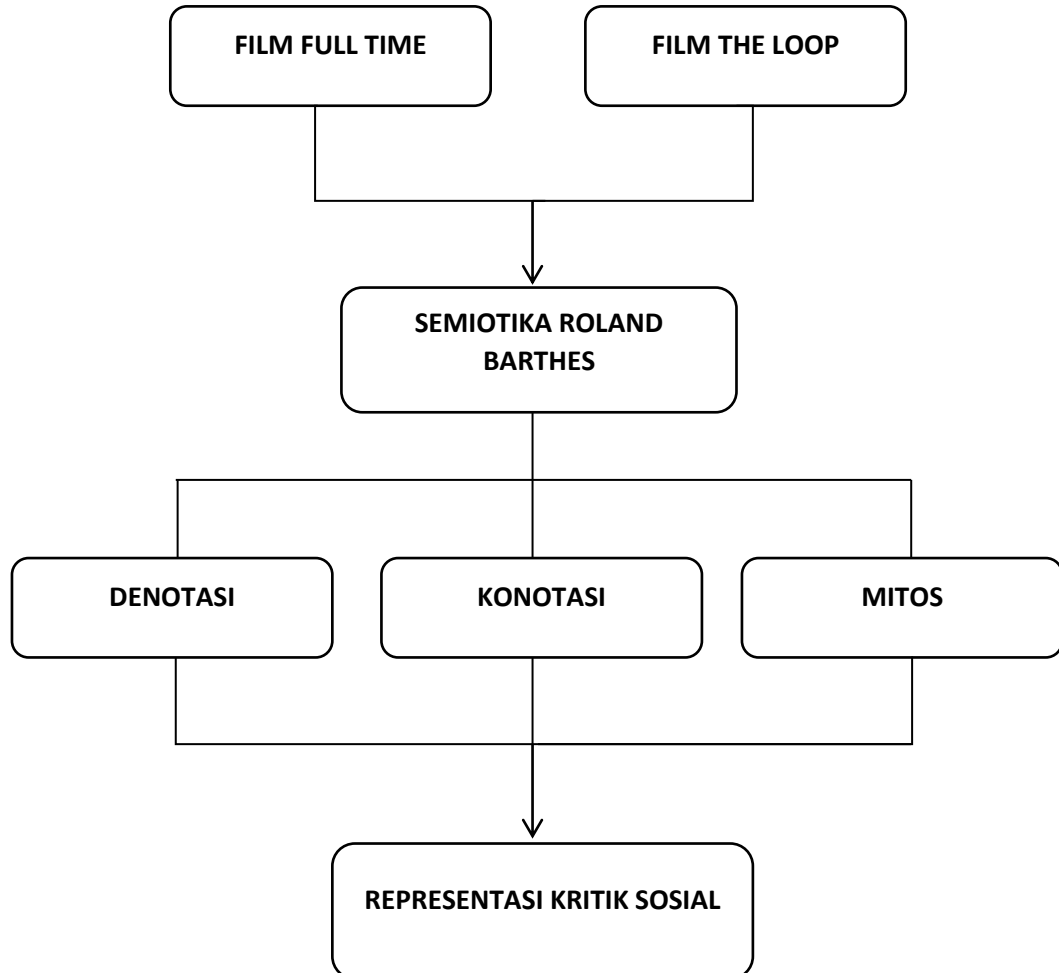
3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis semiotika. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang fokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial, budaya, dan perilaku manusia melalui pengumpulan dan analisis data yang bersifat deskriptif, naratif, dan interpretatif (Faustyna, 2023, p. 31). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada penafsiran makna tanda, simbol, dan representasi dalam film.

Penelitian kualitatif bersifat interpretatif, artinya peneliti berperan aktif dalam menafsirkan makna yang terkandung dalam objek kajian, berdasarkan teori yang digunakan. Analisis dilakukan untuk mengungkap bagaimana kritik sosial direpresentasikan melalui elemen – elemen visual dan naratif dalam film pendek *Full Time* dan *The Loop*.

3.2 Kerangka Konsep

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



Sumber : Diolah peneliti, 2025

3.3 Defini Konsep

3.3.1. Film Full Time

Full Time adalah film yang disutradai oleh Jon Ryan Sugimoto, yang dirilis di kanal youtube Omeleto pada tahun 2024. Film ini mengisahkan tentang Michael Tucker, seorang pemain *skateboard* yang baru saja lulus kuliah. Michael ditawari pekerjaan oleh seorang pengusaha misterius, untuk berdiri di dalam sebuah kotak sepanjang hari. Awalnya skeptis dengan pekerjaan ini, namun

dengan senang hati, Michael melakukan pekerjaannya dan mendapatkan bayaran. Film ini disusun dengan dialog yang minim dan sangat bergantung pada visual, atmosfer ruang, dan ekspresi tokoh.

3.3.2. Film The Loop

The Loop adalah film yang distrudarai oleh Sadiel Gomez, yang dirilis di kanal youtube Sadiel Gomez pada tahun 2024. Film ini menceritakan tentang seorang pria yang menjalani kehidupan yang sama setiap harinya. Bangun tidur, sarapan, bekerja, bertemu orang yang sama, menyaksikan kejadian yang sama. Setiap harinya tampak identik, bahkan ketika dia menyadari keanehan siklus ini, dia tetap tidak bisa keluar dari pengulangan tersebut. Film ini menggunakan teknik repetisi visual yang kuat dan narasi minimalis untuk menunjukkan rasa jenuh dan kekosongan eksistensial.

3.3.3. Semiotika Roland Barthes

Semiotika Roland Barthes adalah model semiotika yang membagi tanda kedalam tiga bagian, yaitu :

1. Denotatif, makna literal dari suatu objek atau adegan yang tampak. Kedua film akan dibagi menjadi beberapa adegan dan kemudian akan dianalisis makna denotatif dari setiap adegan.
2. Konotatif, makna kultural atau simbolik yang diasosiasikan dengan objek atau adegan tersebut. Peneliti akan menggunakan pendekatan konotatif untuk menjelaskan representasi kritik sosial kedua film tersebut.
3. Mitos, sistem makna yang bekerja pada level ideologis, membentuk persepsi umum tentang sesuatu seolah – olah alamiah.

3.3.4. Representasi Kritik Sosial

Representasi merupakan suatu proses untuk memproduksi makna dari konsep yang ada di pikiran manusia melalui bahasa dan dimanfaatkan untuk membantu kita guna mengetahui makna (Yuwita, 2018). Kritik sosial adalah salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya suatu sistem sosial (Josy Pratama et al., 2023).

Berdasarkan dua definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa representasi kritik sosial adalah bagaimana sebuah bentuk komunikasi yang bertujuan sebagai kontrol suatu sistem sosial diproduksi ke dalam sebuah konsep yang dapat di maknai melalui bahasa atau simbol.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Berdasarkan teori yang diuraikan, maka

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

No	Kategori	Indikator
1	Semiotika Roland Barthes	• Denotasi • Konotasi • Mitos
2	Representasi Kritik Sosial	• Simbol • Narasi • Visual

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer, pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan observasi langsung terhadap objek yang diteliti. Dalam hal ini, film *Full Time* karya Jon Ryan Sugimoto dan *The Loop* karya Sadiel Gomez.

b. Data Sekunder

Data sekunder, pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka yang relevan seperti buku, artikel jurnal, dan penelitian sebelumnya yang terkait.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif didefinisikan sebagai upaya untuk mengorganisasikan, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikontrol, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Pujileksono, 2015, p. 151). Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis semiotika Roland Barthes, yang bertujuan mengungkap makna dari tanda – tanda visual dan simbolik dalam film sebagai representasi dari kritik sosial.

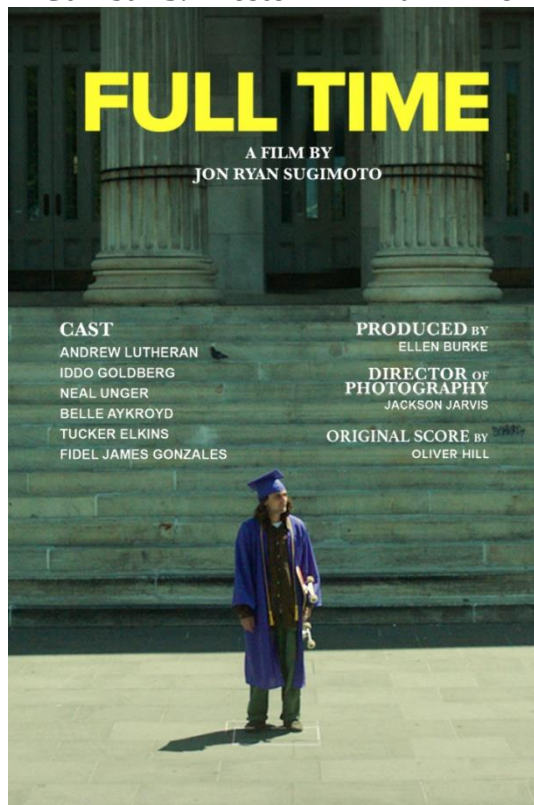
3.7 Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Juni 2025 sampai bulan September 2025. Dan lokasi penelitian ini dapat dilakukan di mana saja, karena objek dari penelitian ini merupakan sebuah video film.

3.8 Deskripsi Objek Penelitian

3.8.1 Profil Film “ Full Time” dan “The Loop”

Gambar 3.2 Poster Film Full Time



Sumber : IMDb, 2023

Disutradarai dan ditulis oleh Jon Ryan Sugimoto, komedi ini memiliki tekstur dan tampilan yang kasar seperti film *New York* pada umumnya, dengan cahaya alami dan pengambilan gambar yang sebagian besar menggunakan kamera tangan. Kita diperkenalkan pada Michael sebagai pemuda yang bebas, menikmati

percakapan santai dan konyol yang biasa dilakukan teman-temannya. Awalnya, mereka membicarakan hal-hal aneh yang akan atau tidak akan mereka lakukan untuk mencari nafkah dalam dialog lucu yang menetapkan tema-tema mendalam film ini. Sambil mempertimbangkan apa yang akan mereka lakukan untuk bekerja, mereka tetap menjalani kehidupan yang santai dan ceria di New York, melakukan trik skate di taman. Kemudian Michael ditawari pekerjaan oleh seorang pengusaha misterius, untuk berdiri di sebuah kotak sepanjang hari. Awalnya skeptis terhadap pekerjaan itu, tetapi senang bisa mendapatkan uang, Michael melakukan pekerjaannya dan dibayar.

Seiring berjalannya konsep tinggi premis film ini, ia menjadi seperti dongeng, sekaligus metafora licik tentang cara kita terjerat dalam rutinitas harian kehidupan dewasa. Transisi gaya ini dicapai dengan keahlian yang halus dan terampil, mulai dari komposisi gambar yang hampir abstrak hingga skor musik film yang lembut namun misterius karya Oliver Hill, semuanya menciptakan dunia batin yang aneh dan tersembunyi dalam kenyataan yang tampak biasa-biasa saja. Dunia berputar di sekitar Michael, penuh dengan kehidupan dan keramaian, tetapi yang dilakukannya hanyalah berdiri di tempatnya dan membiarkan semuanya berlalu, tergoda oleh janji uang dan kemajuan yang ditawarkan oleh pengusaha ketika dia memutuskan bahwa Michael telah melakukan pekerjaan dengan baik.

Gambar 3.3 Poster Film The Loop



Sumber: Youtube Sadiel Gomez, 2024

The Loop adalah film karya Sadiel Gomez yang tayang di kanal YouTube miliknya pada tahun 2024. Kisah dalam film ini berfokus pada seorang pria yang terus menjalani rutinitas yang sama setiap hari: bangun tidur, sarapan, bekerja, bertemu orang-orang yang serupa, hingga menyaksikan peristiwa yang berulang. Kehidupan yang dijalannya terlihat identik dari hari ke hari, dan meskipun ia mulai menyadari keanehan dalam siklus tersebut, ia tetap terjebak tanpa mampu melepaskan diri. Melalui penggunaan repetisi visual yang intens serta narasi yang minim, film ini berhasil menggambarkan kejenuhan sekaligus kekosongan eksistensial.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Representasi Kritik Sosial Dalam Film “Full Time” Karya Jon Ryan

Sugimoto

Tabel 4.1 Tanda Visual dan Narasi Film “Full Time” Scene 1

Visual	Narasi/Audio
Gambar 4.1 Michael ditawarkan pekerjaan  A still from the film showing a man in a blue suit (Michael) and another man in a dark suit standing on a wide set of stone stairs. They are facing each other. The background is a blurred cityscape. The Omeleto logo is visible in the bottom right corner.	Michael ditawarkan pekerjaan oleh seseorang misterius untuk berdiri di dalam sebuah kotak sampai pukul 17.30 dan dibayar 50\$. Michael menerima tawaran tersebut.
Gambar 4.2 Michael melangkah ke dalam kotak  A close-up shot of Michael's feet as he steps onto a dark, rectangular platform. He is wearing blue trousers and black sneakers. The Omeleto logo is visible in the bottom right corner.	Michael melangkah ke dalam kotak untuk melakukan “pekerjaan” nya.
Gambar 4.3 Michael berdiri di dalam kotak sepanjang hari  A wide shot of Michael standing alone in the center of a large, open, paved square. He is wearing a blue suit. In the background, there are green plants and a fence. The Omeleto logo is visible in the bottom right corner.	Michael berdiri di dalam kotak sepanjang hari untuk melaksanakan “pekerjaan” nya.

Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=PAK1VcjHD3A>

Denotasi :

Scene ini dimulai dengan Michael dan teman-temannya yang baru saja lulus kuliah, ditawarkan pekerjaan oleh pria misterius. Pekerjaan yang ditawarkan ialah untuk berdiri di dalam sebuah kotak di tengah taman kota hingga pukul 17.50. Pria misterius itu menawarkan bayaran 50\$ kepada Michael. Michael menerima tawaran tersebut dengan senang hati dan melakukan “pekerjaan” nya untuk berdiri di dalam kotak.

Konotasi :

Scene ini menggambarkan realita sosial dimana setelah menyelesaikan pendidikan tinggi, tahap selanjutnya adalah bekerja. Simbolisme dalam adegan ini ialah menggambarkan pekerjaan kantoran sebagai sebuah kotak kecil yang menutup atau mengisolasi pekerjaannya dari dunia luar. Michael yang dengan senang hati menerima pekerjaan tersebut melambangkan realita masyarakat yang dimana dengan lapangan pekerjaan yang sedikit, mereka akan melakukan apapun asalkan mereka bekerja.

Mitos :

Pada scene ini, mitos yang terbentuk adalah analogi dari “burung di dalam sangkar”, yang pada kasus ini “manusia di dalam kotak”. Mitos tentang "burung dalam sangkar" biasanya merujuk pada peribahasa yang berarti kehidupan yang dikekang atau terikat, bukan pada pertanda gaib spesifik seperti mitos burung kedadiah yang membawa kematian atau burung sriti yang membawa perlindungan. Makna peribahasa ini menunjukkan perasaan kehilangan kebebasan, sama seperti

Michael yang kehilangan kebebasan nya dan harus melakukan “pekerjaan” nya untuk berdiri di dalam kotak.

Tabel 4.2 Tanda Visual dan Narasi Film “Full Time” Scene 2

Visual	Narasi/Audio
Gambar 4.4 Michael diajak teman-teman nya bermain 	Michael diajak teman-teman nya bermain <i>skateboard</i> di taman. Michael menolak dengan alasan ia harus bekerja. Teman-teman nya bingung akan pekerjaan Michael.
Gambar 4.5 Korban copet minta tolong kepada Michael 	Michael yang sedang melakukan pekerjaan nya di hadapi dengan kejadian pencopetan yang terjadi di sekitarnya. Korban yang tidak bisa lari mengejar meminta tolong kepada Michael. Michael meminta maaf dan menolak dikarenakan ia sedang bekerja.
Gambar 4.6 Michael keluar kotak 	Michael yang menolak ajakan teman nya dan permintaan tolong korban, penasaran dengan apa yang akan terjadi jika ia keluar dari kotak. Michael menjulurkan kaki nya untuk menyentuh area di luar kotak dan segera kembali ke dalam kotak.
Gambar 4.7 Akibat keluar kotak 	Ketika tiba pukul 17.30 Michael tidak dibayar akibat keluar kotak

Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=PAK1VcjHD3A>

Denotasi :

Adegan ini diawali dengan Michael yang diajak teman-teman nya bermain *skateboard* di taman. Michael menjelaskan ia sedang bekerja dan menolak ajakan teman-teman nya tersebut. Keesokan harinya, Michael dihadapi dengan situasi pencopetan di sekitarnya, korban yang tidak bisa lari meminta pertolongan Michael namun Michael meminta maaf dan menolak dikarenakan ia sedang bekerja. Penasaran dengan apa yang akan terjadi jika ia keluar kotak, Michael mencoba dengan menjulurkan kaki nya keluar kotak dan segera kembali ke dalam. Mengakibatkan ia tidak dibayar ketika pukul 17.50 tiba.

Konotasi :

Adegan ini melambangkan pandangan umum tentang pekerjaan kantoran bahwa tidak peduli apapun alasannya, pekerja tidak boleh meninggalkan pekerjaan nya. Pekerja diuntut untuk bekerja sesuai peraturan perusahaan yang mengakibatkan pekerja terisolasi dari dunia luar.

Mitos :

Mitos pada adegan ini adalah budaya korporat, dimana pekerja diuntut untuk terus bekerja dan selalu mementingkan perusahaan. Prioritas pertama adalah bekerja dan sisanya tidak penting.

Tabel 4.3 Tanda Visual dan Narasi Film “Full Time” Scene 3

Visual	Narasi/Audio
Gambar 4.8 Michael penasaran tentang bos nya. 	Michael melakukan pekerjaan nya seperti biasa dan dibayar pada pukul 17.30. Michael penasaran tentang bos nya dan mengikuti kemana bos nya pergi setelah membayar nya.
Gambar 4.9 Bos Michael mengenakan kostum badut. 	Michael yang penasaran terus mengikuti bos nya hingga ke apartemen nya. Michael melihat dari jendela bos nya mengenakan kostum badut.
Gambar 4.10 Michael melihat bos nya dari jendela 	Michael yang melihat bos nya mengenakan kostum badut dari jendela sadar bahwa selama ini dia bekerja dibawah seorang badut.

Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=PAK1VcjHD3A>

Denotasi :

Scene ini diawali dengan Michael yang dibayar oleh bos nya saat selesai pekerjaan. Michael penasaran tentang siapa bos nya dan mengapa dia menawarkan pekerjaan ini. Michael mengikuti bos nya hingga ke apartemen nya. Michael melihat bos nya mengenakan kostum badut melalui jendela dan tersadar bahwa selama ini dia bekerja untuk seorang badut.

Konotasi :

Scene ini melambangkan bos Michael yang mengenakan kostum badut sebagai sebuah entitas perusahaan. Scene ini mengkritik bahwa perusahaan kantor hanyalah badut dan bekerja dibawah nya merupakan komedi kehidupan.

Mitos :

Mitos dalam adegan ini merujuk kepada badut. Sedari dahulu kala, badut selalu dikenal sebagai penipu, dan dalam mitos dan sastra, mereka dikenal sebagai pembuat onar, dan sering kali berhasil keluar dari situasi sulit dengan kecerdasan tajam mereka. Dengan mengaitkan perusahaan dan badut, adegan ini mengatakan bahwa entitas perusahaan biasanya hanyalah penipu yang mengekang pekerja nya dengan imbalan yang tidak seberapa.

Tabel 4.4 Tanda Visual dan Narasi Film “Full Time” Scene 4

Visual	Narasi/Audio
Gambar 4.11 Michael dipuji oleh bos nya  A close-up shot of Michael, a man with long brown hair and a goatee, wearing a blue suit and red tie. He is looking slightly to the right. A hand is visible on his shoulder, suggesting a pat or a gesture of praise. The background is blurred, showing an outdoor setting with greenery. The Omeleto logo is in the bottom right corner.	Michael dipuji oleh bos nya atas loyalitas nya.
Gambar 4.12 Michael diberikan promosi  A wide shot of Michael and his boss walking on a paved surface. Michael is wearing a blue suit and red tie, and his boss is wearing a dark suit. They are walking towards the camera. The background shows a city street with other people and buildings. The Omeleto logo is in the bottom right corner.	Michael diberikan promosi oleh bos nya berupa kotak yang lebih besar dan kenaikan upah sebesar 30%.

Gambar 4.13 Michael senang atas promosi nya



Michael senang atas promosi nya dan bertekad untuk terus bekerja.

Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=PAK1VcjHD3A>

Denotasi :

Scene ini memperlihatkan Michael yang dipuji oleh bos nya atas loyalitas terhadap pekerjaan nya. Michael diajak untuk mengikuti bos nya ke suatu tempat. Michael diberikan promosi berupa kotak yang lebih besar dan kenaikan upah sebesar 30%. Michael dengan senang hati menerimanya dan bertekad untuk terus bekerja.

Konotasi :

Scene ini menggambarkan promosi sebagai hal yang tidak terlalu berdampak akan hidup pekerja. Promosi hanyalah sekedar tambahan dari pekerjaan, upah dan tanggung jawab tanpa perkembangan dari pekerja nya itu sendiri. Ekspresi Michael yang senang menggambarkan bahwa pada dasarnya pekerja adalah makhluk simpel yang jika diberikan keuntungan sedikit dapat merasakan kesenangan.

Mitos :

Adegan ini menggambarkan tentang mitos kesuksesan yang dimana promosi dianggap sebagai kesuksesan dalam hidup. Adegan ini menyindir mitos kesuksesan tersebut dengan menggambarkan Michael yang mendapatkan promosi

hanya untuk mengalami hal yang sama berulang kali tanpa perkembangan individu.

Tabel 4.5 Tanda Visual dan Narasi Film “Full Time” Scene 5

Visual	Narasi/Audio
Gambar 4.14 Michael yang sudah tua dan bos nya yang terlihat sama 	Michael dibayar diakhir pekerjaan nya seperti biasa. Michael terlihat sudah menua namun bos nya yang terlihat sama.
Gambar 4.15 Michael ingin pensiun 	Michael yang sudah tua mengatakan kepada bos nya bahwa dia ingin pensiun dari pekerjaan nya.
Gambar 4.16 Janggut bos Michael yang sedikit memutih 	Michael melihat janggut bos nya yang hanya memutih sedikit.
Gambar 4.17 Bos Michael menyetujui 	Bos Michael menyetujui keinginan Michael untuk pensiun. Tanpa banyak berkata, dia pergi meninggalkan Michael.

Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=PAK1VcjHD3A>

Denotasi :

Adegan ini diawali oleh Michael yang sudah menua dengan keseluruhan rambut yang sudah putih, namun bos nya terlihat sama. Michael ingin pensiun dan membicarakannya dengan bos nya. Michael melihat janggut bos nya yang hanya memutih sedikit. Bos Michael menyetujui keinginan Michael untuk pensiun dan meninggalkan nya tanpa berkata panjang.

Konotasi :

Adegan ini menggambarkan Michael yang sudah tua dan Bos nya yang sedikit menua memiliki perspektif waktu yang berbeda. Penggambaran bos Michael sebagai sebuah entitas perusahaan memiliki waktu yang lebih panjang daripada Michael yang hanya sekedar pekerja. Skala waktu seorang pekerja tidak seberapa jika dibandingkan dengan sebuah perusahaan.

Mitos :

Mitos dari adegan ini yaitu terkait dengan waktu. Seberapa banyak waktu yang pekerja sembahkan kepada perusahaan, tidak berarti besar bagi perusahaan. Perusahaan akan terus berjalan walaupun pekerja nya berganti.

Tabel 4.6 Tanda Visual dan Narasi Film “Full Time” Scene 6

Visual	Narasi/Audio
Gambar 4.18 Michael menukar jam tangan dengan <i>skateboard</i> 	Michael yang sudah pensiun, mengenang masa lalu nya saat masih muda. Dia melihat kedua remaja yang sedang duduk membawa <i>skateboard</i>. Dia menawarkan menukar jam tangannya dengan <i>skateboard</i> remaja itu, remaja itu menyetujuinya.

Gambar 4.19 Michael terjatuh



Michael bersemangat untuk bermain *skateboard* yang telah didapatkannya. Tapi, ketika bermain Michael terjatuh dikarenakan tubuhnya yang sudah tua dan tidak bertenaga lagi.

Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=PAK1VcjHD3A>

Denotasi :

Adegan ini dimulai dengan Michael yang mengingat masa lalu nya ketika kuliah. Dimana dia sering bermain *skateboard* dengan teman-teman nya ditaman. Michael melihat kedua remaja membawa *skateboard* dan menawarkan untuk menukarnya dengan jam tangan yang dimilikinya. Kedua remaja tersebut setuju dan Michael bersemangat untuk bermain *skateboard* lagi, namun dia terjatuh dikarenakan tubuhnya yang sudah tua dan tidak bertenaga.

Konotasi :

Adegan ini menggambarkan realita sosial dimana pekerja menghabiskan sebagian besar hidupnya untuk pekerjaannya. Sebagian besar dari hidup pekerja dihabiskan untuk pekerjaannya tanpa sempat digunakan untuk kegiatan lain. Ketika sudah tua dan pensiun, kegiatan yang ingin dilakukan tidak dapat dilakukan karena kondisi tubuh yang sudah tidak bertenaga lagi.

Mitos :

Mitos pada adegan ini adalah gunakan waktu sebaik mungkin. Adegan ini menyindir pekerja dengan menggambarkan bahwa pekerja tidak menggunakan waktu yang dimiliki dihidupnya dengan sebaik mungkin. Ketika dia ingin melakukan sesuatu, ternyata sudah terlambat.

4.1.2. Representasi Kritik Sosial Dalam Film “The Loop” Karya Sadiel

Gomez

Tabel 4.7 Tanda Visual dan Narasi Film “The Loop” Scene 1

Visual	Narasi/Audio
Gambar 4.20 Karakter utama bangun setelah mendengar alarm 	Karakter utama terbangun setelah mendengar alarm dan memulai rutinitas hariannya.
Gambar 4.21 Karakter utama membuat kopi 	Karakter utama membuat kopi yang hangat
Gambar 4.22 Karakter utama membuat sereal 	Karakter utama membuat sereal untuk sarapan.
Gambar 4.23 Karakter utama berlari pagi 	Karakter utama melakukan rutinitas hariannya yaitu berlari pagi di taman dengan ceria.

Gambar 4.24 Karakter utama semangat atas pekerjaan barunya 	Karakter utama semangat atas pekerjaan barunya dan siap bekerja dengan tulus.
Gambar 4.25 Karakter utama mengakhiri harinya 	Karakter utama mengakhiri harinya dan tidur dengan pulas.

Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=thpF81-wrMs>

Denotasi :

Adegan dimulai dengan karakter utama yang memulai rutinitas harian nya dengan bangun tepat waktu sesuai alarm. Dia kemudian membuat kopi dan sereal seperti biasa. Setelah itu, dia berlari pagi dengan ceria. Dia bersemangat atas pekerjaan barunya di rumah karena dia dapat melakukan rutinitas nya tanpa perubahan. Setelah itu, dia mengakhiri harinya dan tidur dengan pulas.

Konotasi :

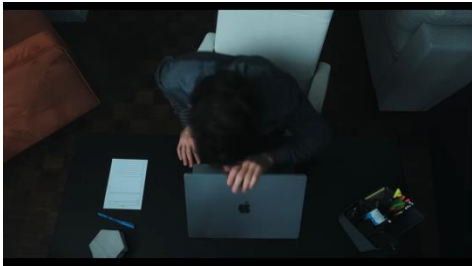
Adegan ini menggambarkan siklus produktivitas. Produktivitas digambarkan dengan rutinitas yang tidak berubah, namun dilakukan dengan giat dan terus menerus. Dalam adegan ini, karakter utama memiliki ekspresi yang ceria, menandakan bahwa dia merasa senang atas rutinitas yang dia lakukan setiap hari.

Mitos :

Dalam adegan ini, mitos yang disampaikan adalah mitos produktivitas. Adegan ini menggambarkan bahwa produktivitas adalah kesibukan. Adegan ini menggambarkan bahwa rutinitas yang sistematis dan terus menerus adalah kunci dari produktivitas.

Tabel 4.8 Tanda Visual dan Narasi Film “The Loop” Scene 2

Visual	Narasi/Audio
Gambar 4.26 Karakter utama bangun mendengar alarm dengan kelelahan 	Karakter utama bangun mendengar alarm dengan kelelahan. Dia kemudian tidur kembali.
Gambar 4.27 Kopi yang berantakan 	Tampak adegan cangkir kopi dikelilingi oleh gula yang berantakan.
Gambar 4.28 Kotak sereal yang kosong 	Karakter utama berencana untuk sarapan dengan sereal, namun kotak sereal yang kosong membuat dia frustrasi.

Gambar 4.29 Taman yang kosong 	Tampak visual taman dimana karakter utama sering berlari pagi kosong. Menandakan dia tidak berlari pagi.
Gambar 4.30 Karakter utama berhenti bekerja 	Karakter utama merasa tertekan dan berhenti bekerja secara tiba-tiba.

Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=thpF81-wrMs>

Denotasi :

Adegan ini dimulai dengan karakter utama yang bangun pagi mendengar alarm dengan kelelahan. Kemudian tampak adegan cangkir kopi dikelilingi gula yang berantakan menandakan dia tidak membuat kopi seperti biasa. Taman biasa yang menjadi tempat dia berlari pagi juga terlihat kosong yang menandakan dia tidak berlari pagi itu. Saat bekerja, dia merasa tertekan akan *Deadline* yang ditetapkan bos nya dan menutup *laptop* nya secara tiba-tiba.

Konotasi :

Adegan ini menggambarkan kelelahan mental seorang pekerja yang menganggap dirinya produktif jika dia melakukan rutinitas yang sistematis setiap hari. Banyaknya gula yang berantakan di sekeliling cangkir kopi, kotak sereal yang kosong, menandakan bahwa rutinitas yang biasa nya di lakukan secara teratur perlahan runtuh akibat kejenuhan.

Mitos :

Mitos dalam adegan ini masih terkait dengan produktivitas, khususnya dalam aspek rutinitas. Mitos mengatakan bahwa rutinitas yang kaku dan sempurna adalah hal yang baik. Dalam adegan ini, mitos tersebut digambarkan dengan rutinitas kaku yang perlahan runtuh akibat kejenuhan dari pelaku rutinitas itu sendiri.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini menerapkan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk mengungkap makna denotatif, konotatif, serta mitos dalam film *Full Time* dan *The Loop*, terutama dalam kaitannya dengan penggambaran kritik sosial. Dari hasil analisis yang dilakukan, terungkap bahwa kedua film menyampaikan kritik sosial tentang sistem pekerjaan, budak korporat, penggunaan waktu, kesuksesan dan produktivitas melalui elemen visual, simbolisme dan narasi.

4.2.1. Representasi Kritik Sosial dalam Film Full Time

Dalam film *Full Time*, kritik sosial direpresentasikan melalui simbol, narasi, dan visual yang sederhana namun penuh dengan makna. Film ini mengkritik tentang budaya korporat, sistem kerja, penggunaan waktu pekerja dan penyesalan diakhir yang dialami.

Pada adegan pertama, kritik sosial yang disampaikan berupa kritik terhadap budaya kerja korporat. Adegan Michael menerima pekerjaan untuk berdiri di dalam kotak sampai pukul 17.30 merepresentasikan realita budaya kerja *nine to five*. Budaya kerja saat ini mengharuskan pekerja untuk bekerja dari pukul 9 sampai pukul 17.30. Film ini merepresentasikan kritik bahwa bekerja di masa

sekarang sama saja dengan berdiri dalam kotak. Pekerjaan yang dilakukan membuat pekerja terisolasi dari dunia luar dan menghambat perkembangan individu.

Pada adegan kedua, kritik sosial yang disampaikan berupa kritik terhadap peraturan yang kaku dan mencekang. Michael dituntut untuk tetap bekerja tanpa menghiraukan sekelilingnya. Salah satu contoh keadaan dimana kritik ini relevan adalah ketika keluarga sakit atau mengalami musibah, pekerja dituntut untuk terus bekerja dan tidak dapat menerima cuti secara tiba-tiba.

Pada adegan ketiga, kritik sosial yang disampaikan berupa kritik terhadap perusahaan itu sendiri. Adegan ini melambangkan perusahaan sebagai badut yang sedari dulu dianggap sebagai penipu dan pembuat onar. Adegan ini mengkritik perusahaan hanyalah badut yang mengekang dan menjanjikan pekerjaanya imbalan yang tidak seberapa.

Pada adegan keempat, kritik sosial yang disampaikan berupa kritik terhadap mitos kesuksesan yaitu promosi atau kenaikan jabatan adalah kesuksesan dalam hidup. Kritik disampaikan melalui representasi promosi yang pada adegan ini digambarkan dengan kotak yang lebih besar dan kenaikan upah sebesar 30%. Adegan ini mengatakan bahwa pada dasarnya, promosi hanyalah ilusi. Sebagian besar yang disebut oleh pekerja sebagai "promosi" tidak melibatkan perubahan dalam posisi atau tugas, tetapi hanya peningkatan dari posisi saat ini.

Pada adegan kelima, kritik sosial yang disampaikan berupa kritik terhadap penggunaan waktu dalam hidup. Ini direpresentasikan melalui Michael yang kelihatan menua namun bos nya yang tidak tampak menua. Ini menggambarkan

bahwa waktu yang dihabiskan pekerja untuk perusahaan itu tidak seberapa dibandingkan dengan umur perusahaan itu sendiri.

Pada adegan keenam, kritik sosial yang disampaikan berupa kritik terhadap prioritas. Adegan ini menampilkan Michael yang ingin bermain *skateboard* namun dirinya tidak sanggup karena umurnya sudah tua. Michael menyesal menghabiskan seluruh waktunya untuk bekerja dan ketika dia ingin melakukan hal lain, dia sudah terlambat. Adegan ini mengkritik pandangan tentang bekerja dulu, bersenang kemudian.

4.2.2. Representasi Kritik Sosial dalam Film The Loop

Dalam film *The Loop*, kritik sosial direpresentasikan melalui narasi berulang dengan perbedaan yang menggambarkan keruntuhan rutinitas perlahan. Dalam durasi yang singkat yaitu 4 menit 20 detik, representasi kritik sosial dikemas dengan padat dan penuh makna.

Pada adegan pertama, tampak karakter utama yang melakukan rutinitas nya seperti biasa. Bangun tepat waktu sesuai alarm, membuat kopi untuk menambah tenaga, sarapan dengan sereal, berlari pagi di taman, bekerja dari rumah (WFH), dan mengakhiri harinya dengan tidur yang pulas. Semua kegiatan dilakukan dengan ekspresi yang ceria menggambarkan rutinitas yang memuaskan.

Namun, dimulai dari adegan kedua, rutinitas yang sistematis tersebut perlahan runtuh di akibatkan oleh kejenuhan. Bangun tepat waktu sesuai alarm disertai dengan rasa kantuk yang berat, cangkir kopi yang dikelilingi gula berantakan, kotak sereal yang kosong, taman yang kosong, dan pekerjaan yang

membuat tertekan. Semua rutinitas yang awalnya sistematis dan memuaskan, perlahan runtuh menjadi kewajiban yang memberatkan.

Film ini merepresentasikan kritik sosial terhadap mitos produktivitas, dimana rutinitas yang kaku dan sistematis dianggap sebagai kunci produktivitas yang mengarah kepada kesuksesan. Film ini menggambarkan bahwa rutinitas yang sistematis itu bukan berarti produktivitas. Rutinitas yang kaku dan sistematis dapat membuat diri merasa terkekang dan kelelahan mental.

4.2.3. Perbandingan

Kedua film menyampaikan representasi kritik sosial tentang topik yang berkaitan. Kedua film membahas tentang kehidupan dewasa disaat dimana kita menjadi bagian dari masyarakat. Film Full Time fokus kepada aspek pekerjaan, sedangkan Film The Loop fokus kepada aspek cara hidup. Film Full Time membahas kritik sosial seputar sistem pekerjaan dan pandangan masyarakat terhadap idealisasi pekerjaan, sedangkan Film The Loop membahas kritik sosial seputar rutinitas dan produktivitas.

Kedua film memiliki cara tersendiri dalam merepresentasikan kritik sosial. Representasi kritik sosial dalam Film Full Time banyak disampaikan melalui gabungan antara simbol, narasi, dan visual. Sedangkan dalam Film The Loop, representasi kritik sosial banyak disampaikan melalui narasi, visual dan audio.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap film Full Time dan The Loop, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Film Full Time merepresentasikan kritik sosial seputar kehidupan dewasa saat menjadi bagian dari masyarakat. Film Full Time menyampaikan kritik sosial terhadap budaya kerja, peraturan kaku yang mencekang, perusahaan, mitos kesuksesan dan alokasi waktu. Representasi kritik sosial disampaikan melalui gabungan dari simbol, narasi, dan visual.
2. Film The Loop merepresentasikan kritik sosial seputar rutinitas dan produktivitas yang mengarah kepada kesuksesan. Kritik terhadap pandangan tentang rutinitas yang kaku dan sistematis sama dengan produktivitas. Film ini mengatakan bahwa rutinitas yang kaku dan sistematis hanya akan menjadi kewajiban yang mencekang akibat kejenuhan dan kelelahan mental. Representasi kritik sosial disampaikan melalui narasi dan audio yang berulang dengan sedikit perbedaan.

5.2 Saran

1. Bagi pembuat film, dengan adanya contoh film Full Time dan The Loop merepresentasikan kritik sosial memperkuat anggapan bahwa media audio visual memiliki pengaruh yang kuat terhadap masyarakat. Oleh karena itu, tingkatkan kreativitas dan berhati-hati dalam memproduksi karya yang akan ditampilkan ke publik.

2. Bagi penonton, film bukanlah sekedar hiburan semata. Banyak makna yang terdapat di dalam film jika diperhatikan dengan sepenuhnya. Oleh karena itu, jangan mudah terpengaruh terutama di era media sosial ini.
3. Bagi peneliti berikutnya, semoga penelitian ini dapat memperluas kajian terkait dengan film dan analisis semiotika. Terutama kajian analisis semiotika Roland Barthes dan kritik sosial

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. A. (2019). Kritik Sosial atas Rezim Orde Baru dalam Kumpulan Cerpen “Penembak Misterius” karya Seno Gumira Ajidarma. *Jurnal Ilmiah FONEMA: Jurnal Edukasi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 114. <https://doi.org/10.25139/fn.v2i2.1804>
- Alamsyah, F. F. (2020). Representasi, Ideologi dan Rekonstruksi Media. *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(2), 92–99. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jail/article/view/2540>
- Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=zRFVEQAAQBAJ>
- Apriani, S., Choiriyah, & Yahya, A. H. (2024). Analisis Pesan Moral dalam Film “2037.” *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik*, 1(3), 294–310.
- Aritonang, A. I. (2023). Kritik Sosial Dalam Karikatur (Analisis Semiotika Terkait Kritik Sosial dalam Postingan Instagram Gejayan Memanggil). *Scriptura*, 12(2), 122–132. <https://doi.org/10.9744/scriptura.12.2.122-132>
- Faustyna. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi (Teori dan Praktek)* (Rudianto, P. Santoso, & S. Hajar (eds.)). UMSU PRESS. <https://books.google.co.id/books?id=6hTXEAAAQBAJ>
- Ghaisani, F. A. (2020). Kritik sosial dalam film Indonesia yang berjudul Slank Nggak Ada Matinya. *Journal Information*, 10, 1–16.
- Hall, S. (1997). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. SAGE.
- Harahap, M. S., & Allifa, M. R. (2022). *Semiotics Analysis of Covid-19 Vaccine Photos in Waspada Newspaper BT - Proceedings of the International Conference on Communication, Policy and Social Science (InCCLuSi 2022)*. 170–177. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-07-7_21
- Herriott, S. R. (2014). The problem of routine work: Western and Eastern perspectives. *International Journal of Indian Culture and Business Management*, 9(1), 116–129. <https://doi.org/10.1504/IJICBM.2014.063974>
- Hidayat, F. P., Hardiyanto, S., Lubis, F. H., & Adhani, A. (2023). Kemampuan Literasi Media Sebagai Upaya Mengantisipasi Cybercrime Pada Remaja Di Kota Medan. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 13–25. <https://doi.org/10.30596/ji.v7i1.12904>
- Ichsani, N. (2020). *The Lady Film: Ideologi dan Tirani*. Unhas Press. <https://books.google.co.id/books?id=9BQ7EAAAQBAJ>
- Ismandianto, & Eugueyne Wulan Sari, F. (2021). Representation of Societal Gap in the Film Parasite. *Jurnal Spektrum Komunikasi*, 9(1 SE-Articles), 78–89. <https://doi.org/10.37826/spektrum.v9i1.110>

- Jossy Pratama, A. C., Febrianita, R., & Chairil, A. M. (2023). Kritik Sosial Pada Pemerintah (Analisis Wacana Kritis Bintang Emon di Kanal Youtube Deddy Corbuzier Episode Somasi). *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 185–198.
- Keskin, B. (2018). Van Dijk, Poell, and de Wall, The Platform Society: Public Values in a Connective World (2018). *Markets, Globalization & Development Review*, 03. <https://doi.org/10.23860/MGDR-2018-03-03-08>
- Kustiawan, W., Siregar, F. K., Alwiyah, S., Lubis, R. A., Gaja, F. Z., Pakpahan, N. S., & Hayati, N. (2022). Komunikasi Massa. *Journal Analytica Islamica*, 11(1), 134. <https://doi.org/10.30829/jai.v11i1.11923>
- Laksonia, R. R., & Wijaksono, D. S. (2022). Representasi Kritik Sosial Kerusakan Lingkungan dalam Film Animasi Princess Mononoke Karya Hayao Miyazaki. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 6(1), 215–228. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v6i1.4520>
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2009). *Teori Komunikasi : Theories of Human Communication* (9th ed.). Salemba Humanika.
- Longhofer, W., & Winchester, D. (2023). *Social Theory Re-Wired*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003320609>
- Nykesha, G. (2021). *Tales from the Corporate Slave: A Marxist Reading on Ramark Masangcay's Opismeyts Against Neocolonial Webcomic Humor and Office Culture*. University of Santo Tomas.
- Oktaviani, A., Harini, Y. N. A., & Triadi, R. B. (2024). Representasi Kritik Sosial dalam Film Sri Asih. *Artikulasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 22–33. <https://doi.org/10.17509/artikulasi.v4i1.68517>
- Pawestri, S. (2025). *Representasi Feminisme dan Kritik Sosial Atas Peran Perempuan Dalam " Yuni 2021 " (Studi Analisis Semiotika Model Roland Barthes)*. 16(1), 33–40.
- Pergamit, Michael R, & Veum, Jonathan R. (1999). What is a Promotion? *ILR Review*, 52(4), 581–601. <https://doi.org/10.1177/001979399905200405>
- Prasetya, A. B. (2019). *Analisis Semiotika Film Dan Komunikasi*. Intrans Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=RNbvzwEACAAJ>
- Prasetya, L. T. (2023). Representasi Kelas Sosial Dalam Film Gundala (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Audiens*, 3(3 SE-Articles), 91–105. <https://doi.org/10.18196/jas.v3i3.12697>
- Pratista, H. (2017). *Memahami Film - Edisi 2*. Montase Press. <https://books.google.co.id/books?id=pDqdEAAAQBAJ>
- Pujileksono, S. (2015). *Metode Penelitian: Komunikasi Kualitatif*. Intrans Publishing.

- Santoso, P. (2022). Framing Pemberitaan Media Televisi Berita Terhadap Figur “Habib.” *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 19(3), 281. <https://doi.org/10.31315/jik.v19i3.5335>
- Schmälzle, R., & Meshi, D. (2020). Communication Neuroscience: Theory, Methodology and Experimental Approaches. *Communication Methods and Measures*, 14(2), 105–124. <https://doi.org/10.1080/19312458.2019.1708283>
- Soyomukti, N. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Ar-Ruzz.
- Thorina, J., & Azeharie, S. (2023). Representasi Kritik Sosial dalam Film ‘The White Tiger’ (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Koneksi*, 7(2), 365–374. <https://doi.org/10.24912/kn.v7i2.21393>
- Wibisono, P., & Sari, Y. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, 1(1), 30–43.
- Wright, C. R. (1986). *Mass Communication: A Sociological Perspective*. McGraw-Hill. https://books.google.co.id/books?id=_ztDfarnpGIC
- Yulianto, A. (2017). *Kritik Sosial Dalam Dua Cerpen Karya Pengerangan Kalimantan Selatan*. 4(2), 121–132.
- Yuniarti, A., Titin, T., Safarini, F., Rahmadia, I., & Putri, S. (2023). Media Konvensional Dan Media Digital Dalam Pembelajaran. *JUTECH: Journal Education and Technology*, 4(2), 84–95. <https://doi.org/10.31932/jutech.v4i2.2920>
- Yuwita, N. (2018). Representasi Nasionalisme Dalam Film Rudy Habibie (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce). *Jurnal Heritage*, 6(1), 40–48. <https://doi.org/10.35891/heritage.v6i1.1565>

LAMPIRAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terserifikasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/AN-PT/AK/KP/PT/01/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20230 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

Website: <https://fislpu.umsu.ac.id> Email: fislpu@umsu.ac.id Instagram: @umsuamedan Facebook: umsumedan Twitter: umsumedan

Sk-I

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu
 Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

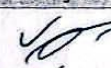
Medan, 11 Juni 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang beranda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama Lengkap : SYAFWAN DIFAZA
 NPM : 2103110231
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Tabungan sks : 139 sks, IP Kumulatif 3,70

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Representasi Kritik Sosial dalam Film Full Time Karya Jon Ryan Sugimoto dan The Loop Karya Sadiel Gomez	 11 Juni 2025
2	Analisis Gaya Komunikasi Persuasi Timothy Ronald Dalam Membangun Kredibilitas Sebagai Edukator Finansial di Youtube	
3	Analisis Pesan moral iklan ungkapan yang di hari, krimkan yang berarti pada youtube Gojek Indonesia	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:

Diteruskan kepada Dekan untuk

Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 13 Juni 2025

Ketua

(Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.kom.)
 NIDN: 012 7048 401

Pemohon,

(Syafwan Difaza)
 Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi:

(Prof. Puji Santoso)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppy/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 1027/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **11 Juni 2025**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : SYAFWAN DIFAZA
N P M : 21103110231
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) : **REPRESENTASI KRITIK SOSIAL DALAM FILM FULL TIME KARYA JON RYAN SUGIMOTO DAN THE LOOP KARYA SADIEL GOMEZ**

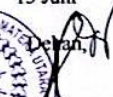
Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., MSP.

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 217.21.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 11 Desember 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 17 Dzulhijjah 1446 H
13 Juni 2025 M


Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.
NIDN 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAH-PT/AK.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Zuhdiar Bani No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <https://fkip.umhu.ac.id> Email: fkip@umhu.ac.id Instagram: [umamedan](#) Facebook: [umamedan](#) Twitter: [umamedan](#) YouTube: [umamedan](#)

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 17 Juli 2022

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : SYAFWAN DIFAZA
NPM : 2103110231
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor 1927./SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2022.. tanggal 13 Juni dengan judul sebagai berikut :

REPRESENTASI KRITIK SOSIAL DALAM FILM FULLTIME KARYA JON RYAN
SUGIMOTO DAN THE LOOP KARYA SADIEL GOMEZ

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK - 1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Diketahui oleh Ketua
Program Studi

(Anshori S.Sos., M.I.kom)

NIDN: 0127048401

Menyetujui
Pembimbing

(Assafriyati P. Pusitasari S.Sos., M.Pd)

NIDN: 0121046801

Pernohon

(Syafwan Difaza)





UMSU
UINdonesia

UNDANGAN/PANGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR

(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 1301/UND/II.3.AU/UMSU-03/17/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Senin, 29 Juli 2025
Waktu : 08.00 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBAHING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
11	PUTRI ANGGRAINI SINAGA	2103110224	Asoc. Prof. Dr. ABRAR ADRIANI, M.I.Kom.	Asoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	KECENDERUNGAN ALEXITHYMIA DALAM HUBUNGAN KOMUNIKASI ANTARA ANAK-ANAK DI PANTI ASUHAN MUHAMMADYAH KISARAN
12	FASAL MAHENDRA	2103110191	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TIG, S.Sos., M.AP.	STRATEGI KOMUNIKASI DINAS KEPENDUDAHAN DAN KEOLAHRAHAAN PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM MENSOALISASIKAN PROGRAM FASILITASI OLARAHGA MASYARAKAT
13	SYAFWAN DIFAZA	21103110231	MURRASAMAH NASUTION, S.Soc., M.I.Kom.	Asoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	REPRESENTASI KRITIK SOSIAL DALAM FILM FULL TIME KARYA JON RYAN SUGIMOTO DAN THE LOOP KARYA SADIEL GOMEZ
14	DONNY BAGASKARA	2103110214	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Soc., M.I.Kom.	Asoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, M.I.Kom.	ANALISIS FRAMING ISU PEMAKZULAN GIBRAN DALAM PEMERITTAAN MEDIA ONLINE KOMPAS.COM DAN LIPUTANG.COM
15	ARVIN YOGI SIFEGAR	2103110200	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Soc., M.I.Kom.	Asoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, M.I.Kom.	REPRESENTASI/ADEGAN LGBT+ PADA FILM LIGHTYEAR DAN ZOOTOPIA MILIK DISNEY

Medan, 30 Muhiarban 1447 H
25 Juli 2025 M
Dikirim
Asoc. Prof. Dr. ARJIN SALEH, M.S.P.
UMSU



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Nama: NPM: 2103110231

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/UK/BAN-PT/AK.KP/PTIKU/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhter Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6022400 - 60224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://isip.unsu.ac.id | isip@unsu.ac.id | umsumedan | unsumedan | umsumedan | umsumedan

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Sik-5

Nama lengkap

: SYAFWAN NIFAZA

NPM

: 2103110231

Program Studi

: ILMU KOMUNIKASI

Judul Tugas Akhir Mahasiswa
(Skripsi Dan Jurnal Ilmiah)

: Representasi Kritik Sosial Dalam Film Full Time
karya Jon Ryan Sugimoto Dan The Loop karya Sadie Gomez

No.	Tanggal	Kegiatan Aktivitas/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	13/6/2025	ACC Judul Tugas Akhir	1.
2.	17/6/2025	Bimbingan proposal Tugas Akhir	2.
3.	28/6/2025	Revisi proposal Tugas Akhir Latar Belakang masalah	3.
4.	8/7/2025	Revisi proposal Tugas Akhir kategorisasi Penelitian	4.
5.	16/7/2025	Revisi proposal Tugas Akhir Daftar Pustaka	5.
6.	17/7/2025	ACC Proposal Tugas Akhir	6.
7.	5/8/2025	Bimbingan Tugas Akhir Bab IV	7.
8.	21/8/2025	Revisi Tugas Akhir Bab IV	8.
9.	28/8/2025	Bimbingan Tugas Akhir Bab V dan Abstrak	9.
10.	4/9/2025	ACC Tugas Akhir	10.

Medan, 8 September 2025



Ketua Program Studi,

Pembimbing,

Asst. Prof. Dr. Anshori, M.Pd.
NIDN: 012048401

Dr. Akhyar Anshori, S.Sos, M.Ikom
NIDN: 012048401

Asst. Prof. Dr. Puji Santoso, S.S., M.SP
NIDN: 0121046801





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR

(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 1555/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 11 September 2025
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



SK-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	VALDO GABRIEL GINTING	2103110242	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.Kom	CORRY NOVIRICA AP. SINAGA, S.Sos., MA	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	KOMUNIKASI ORGANISASI PENGADILAN NEGERI MEDAN MELALUI PROGRAM SARASEHAN INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEGAWAI
7	DONNY BAGASKARA	2103110214	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.Kom	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.Kom	ANALISIS FRAMING ISU PEMAKZULAN GIBRAN DALAM PEMBERTAAN MEDIA ONLINE KOMPAS.COM DAN LIPJANG.COM
8	SYAFWAN DIFAZA	2103110231	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.Kom	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	REPRESENTASI KRITIK SOSIAL DALAM FILM FULL TIME KARYA JON RYAN SUGIMOTO DAN THE LOOP KARYA SADEL GOMEZ
9	M. AGIEL AL AZYARIC	2103110174	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., MM, M.Kom.	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	CORRY NOVIRICA AP. SINAGA, S.Sos., MA	MEMBANGUN MAKNA MELALUI GAMBAR DAN SUARA MELALUI SEMIOTIKA-KOMUNIKATIF-POSESIF KARYA NAF
10	YOGI SYAHPUTRA SITEPU	2103110181	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., MM, M.Kom.	Dr. ZULFAHMA, M.Kom	PERAN AKUN TIKTOK @RUMAH UIS BY AVERIAA DALAM MEMPOPULERKAN ULANG PAKAIAN ADAT KARO MELALUI MEDIA VISUAL

Media Sistem:

Medan, 17 Rabul Awwal 1447 H

09 September 2025M

Panitia Ujian

Sekretaris

Ditandatangani oleh :
Ketua Panitia Ujian
Asoc. Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum.

Asoc. Prof. Dr. ANGIN SALEH, MSP.

Asoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANIL, M.Kom



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Syafwan Difaza
NPM : 2103110231
Tempat Dan Tanggal Lahir : Pangkalan Brandan, 8 April 2003
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia
Alamat : Dusun Delima, Kec. Langsa Barat, Kota
Langsa, Aceh
Anak Ke : 3 Dari 3 Bersaudara
Email : syafwandifaza11@gmail.com

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Syaifullah
Nama Ibu : Masniah
Alamat : Dusun Delima, Kec. Langsa Barat, Kota
Langsa, Aceh

Pendidikan Formal

1. SDN 5 LANGSA
2. SMP NEGERI 1 LANGSA
3. SMA NEGERI 3 LANGSA
4. Tahun 2021-2025, tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 20 Oktober 2025

Syafwan Difaza